

**SEBUAH TINJAUAN ORGANOLOGIS PADA
GITAR KLASIK BUATAN ZAKKI**

Tugas Akhir S1 Seni Musik



Oleh :

Joshua Christanto Liemawan
NIM. 1211873013


**Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2016

**SEBUAH TINJAUAN ORGANOLOGIS PADA
GITAR KLASIK BUATAN ZAKKI**

Diajukanoleh:

Joshua Christanto Liemawan
NIM. 1211873013



Tugas Akhir ini diajukan
Sebagai syarat untuk mengakhiri jenjang studi
Sarjana S1 Seni Musik dengan Minat Utama Musikologi


Kepada,

Program Studi Seni Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Juli 2016

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juni 2016.


Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua





Dr. Hari Martopo, M.Sn.
Pembimbing I/Anggota



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 195606301987032001



Kupersembahkan karya tulis ini untuk:

Luthier Indonesia

MOTTO

"I can do all things through Christ which strengtheneth me"

Philippians 4: 13 (KJV)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena karya tulis ilmiah berjudul tinjauan organologis pada gitar buatan Zakki telah selesai dibuat. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., St., selaku Ketua Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta
2. A. Gathut BintartoT., S.Sos., S.Sn., MA., selaku Sekretaris Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta
3. Drs. Hari Martopo, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing
4. Ovan Bagus Jatmiko, S.Sn., M.Sn., selaku dosen praktik instrumen
5. Akhmad Muzakki selaku narasumber

Dan semua pihak yang terkait dalam penelitian ini. Melalui karya tulis ini penulis berharap dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan yang bagi masyarakat khususnya pembuat gitar mengenai organologi gitar yang bagus beserta proses pembuatannya.

Yogyakarta, 19 Mei 2016

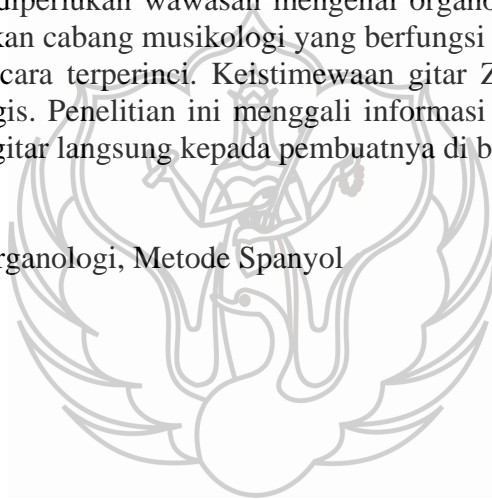
Joshua Christanto Liemawan

SEBUAH TINJAUAN ORGANOLOGIS PADA GITAR KLASIK BUATAN ZAKKI

ABSTRAK

Gitar buatan Akhmad Muzakki atau gitar Zakki merupakan produk lokal yang mulai dikenal oleh para gitaris musik klasik di Indonesia bahkan mancanegara karena sangat istimewa baik bunyi maupun visual. Proses pembuatan gitar yang dilakukannya banyak menggunakan Metode Spanyol dengan bahan baku kayu lokal dari berbagai daerah di Indonesia. Gitar merupakan salah satu instrument musik yang sudah ada sejak beberapa abad silam dan sudah mengalami berbagai macam perkembangan baik bentuk, ukuran, dan teknik permainan. Untuk mengenal gitar lebih dalam, maka diperlukan wawasan mengenai organologinya. Organologi dalam ilmu musik merupakan cabang musikologi yang berfungsi untuk mempelajari struktur instrumen musik secara terperinci. Keistimewaan gitar Zakki dapat diteliti dengan penelitian organologis. Penelitian ini menggali informasi mengenai bahan baku dan metode pembuatan gitar langsung kepada pembuatnya di bengkel Zakki.

Kata kunci : gitar, organologi, Metode Spanyol



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Tujuan penelitian.....	3
D. Tinjauan pustaka.....	4
E. Metode penelitian.....	6
F. Sistematika penulisan.....	7

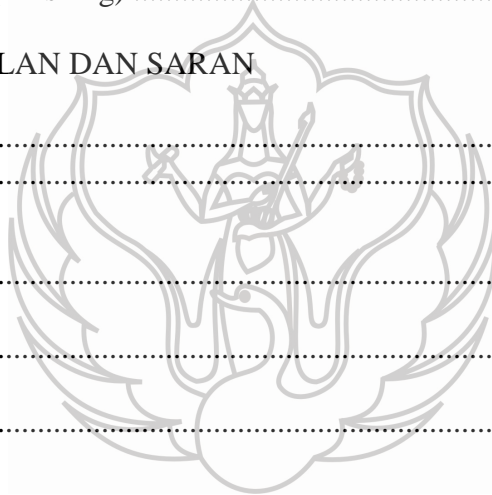
BAB II GITAR DAN ORGANOLOGI

A. Sejarah gitar.....	9
B. Gitar di Indonesia.....	11
C. Gitar buatan Zakki.....	12
D. Organologi Gitar	
1. Head / Headstock (Kepala gitar).....	15
2. Neck (Leher gitar).....	16
3. Papan suara (Papan suara).....	16
4. Back dan Ribs (bagian belakang dan samping tabung gitar).....	16
5. Bracing (Kerangka pada papan suara).....	17
6. Spanish Method (Metode Spanyol).....	21

BAB III TINJAUAN ORGANOLOGIS PADA GITAR BUATAN ZAKKI

A. Biografi singkat Zakki.....	24
B. Lokasi penelitian	
1. Letak geografis.....	25
2. Kelembaban udara.....	26
C. Bahan baku gitar	
1. Spruce Jerman.....	27
2. Cedar.....	28
3. Cedar Spanyol.....	29
4. Mahoni.....	30
5. Eboni Makassar.....	31
6. Sonokeling.....	32
7. Narra.....	34
8. Balsa.....	35
9. Serat karbon.....	36
D. Proses pembuatan gitar	
1. Solera.....	38

2. Leher	39
3. Papan suara	40
4. Rosette	41
5. Bracing (kerangka)	44
6. Bagian belakang	44
7. Ribs (bagian samping)	46
8. Lining	47
9. Menggabungkan leher, ribs, dan papan suara.....	48
10. Menggabungkan bagian belakang	48
11. Purfling dan binding	49
12. Fingerboard (papan jari)	49
13. Bridge	51
14. Pembentukan leher	52
15. Penyelesaian (finishing)	52
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
 Daftar Pustaka	 56
Webtologi.....	57
Lampiran	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Notasi penalaan vihuela	10
Gambar 2.2 Konstruksi gitar klasik	15
Gambar 2.3 Kerangka kipas.....	18
Gambar 2.4 Kerangka Bouchet.....	19
Gambar 2.5 Tranverse bar Fleta.....	20
Gambar 2.6 Sketsa dovetail.....	22
Gambar 2.7 Sketsa foot dan heel tradisional.....	23
Gambar 3.1 Serat kayu spruce	28
Gambar 3.2 Serat kayu cedar	29
Gambar 3.3 Serat kayu cedar Spanyol	29
Gambar 3.4 Serat kayu mahoni	31
Gambar 3.5 Serat kayu eboni.....	32
Gambar 3.6 Serat kayu sonokeling	34
Gambar 3.7 Serat kayu narra.....	35
Gambar 3.8 Serat kayu balsa.....	36
Gambar 3.9 Serat karbon.....	36
Gambar 3.10 Solera.....	39
Gambar 3.11 Leher satu kayu dan leher sambungan	40
Gambar 3.12 Quartersawn	41
Gambar 3.13 Pola rosette mozaik	42
Gambar 3.14 Bingkai herringbone.....	43
Gambar 3.15 Bentuk-bentuk kerangka pada papan suara.....	44
Gambar 3.16 Membuat bagian belakang	45
Gambar 3.17 Memasang backbar.....	45
Gambar 3.18 Backbar.....	46
Gambar 3.19 Alat penekuk	46
Gambar 3.20 Ribs	47

Gambar 3.21 Lining	47
Gambar 3.22 Penampakan gitar dari samping	49
Gambar 3.23 Bagian fingerboard yang diturunkan.....	50
Gambar 3.24 Bridge	51
Gambar 3.25 Klem bridge.....	52
Gambar 3.26 Gerakan mengelap shellac.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gitar merupakan instrumen musik yang paling banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Selain karena bentuk gitar yang terbilang kecil dan mudah dibawa berpergian, gitar merupakan instrumen musik yang mudah untuk dimainkan jika dibandingkan dengan instrumen musik yang lain seperti biola, saxophone, dan sebagainya. Sebagai instrumen musik *chordophone*, gitar bisa dikatakan sebagai instrumen mandiri yang dapat dimainkan solistis baik dengan atau tanpa iringan, dapat digunakan untuk memainkan melodi dan iringan secara bersamaan.

Berdasarkan sejarahnya gitar merupakan instrumen yang berawal dari instrumen bernama *Al-Ud* dan *Persian Tambur* yang kemudian berkembang selama berabad-abad serta mengalami perubahan bentuk menjadi *lute*, *vihuela*, kemudian menjadi gitar. Pada awalnya gitar merupakan hasil pengembangan dari vihuela yang memiliki ukuran dan bentuk tidak jauh berbeda namun jumlah dawai pada gitar saat itu berjumlah sepuluh dan dibagi menjadi lima jalur. Gitar kala itu dinamakan sebagai gitar Barok sesuai dengan zamannya. Dari gitar berdawai sepuluh dengan lima jalur, gitar Barok pada era Klasik berkembang menjadi gitar Klasik dengan enam dawai yang setiap jalurnya memiliki dawai tunggal seperti gitar saat ini, namun ukuran tabung resonansinya tidak jauh berbeda dengan gitar Barok. Sehingga pemain gitar

era Klasik menggunakan penyangga ketika memainkan gitar. Gitar pada saat ini merupakan gitar hasil pengembangan Antonio de Torres pada abad ke-19 yang tabung resonansi berbentuk menyerupai angka delapan, ketika dimainkan diletakkan pada pangkuan pemain. Torres membuat gitar dengan tabung resonansi lebih besar dari gitar pada era Romantik dan memiliki volume suara yang lebih keras. Setelah itu gitar Torres dipatenkan dan terus dikembangkan hingga sekarang, namun hanya konstruksinya saja yang mengalami perubahan.

Pada era modern ini gitar klasik mengalami perkembangan yang luar biasa baik dalam proses pembuatan maupun konstruksinya. Para pembuat gitar mengembangkan konstruksi instrumen dan melakukan pembaharuan antara lain seperti yang dilakukan oleh Greg Smallman¹ dengan melakukan penataan *strutting* (kerangka) yang disebut *lattice* (geometris). Pembaharuan yang dilakukan oleh Smallman berdampak besar pada aspek akustik gitar klasik, terutama pada volume bunyi. Selain pengembangan aspek konstruksi gitar pada era Modern, juga dilakukan pada proses produksi.

Pabrik-pabrik gitar memproduksi secara massal dengan menggunakan mesin-mesin berteknologi tinggi seperti menggunakan laser dan lain sebagainya. Salah satu contoh gitar produksi massal adalah Gitar bermerek Yamaha. Gitar Yamaha paling dikenal masyarakat karena mudah didapat di toko-toko musik di seluruh dunia. Yamaha memproduksi gitar secara massal dengan ukuran yang sudah distandarkan oleh Yamaha Corp. Gitar Yamaha diminati masyarakat karena memiliki berbagai

¹Greg Smallman adalah seorang pembuat gitar dari Australia yang merancang system penataan kerangka geometris pada gitar.

macam spesifikasi yang berbeda dan mudah didapat di toko-toko musik di Indonesia, namun beberapa gitaris profesional lebih memilih menggunakan gitar buatan tangan daripada pabrikan. Hal ini disebabkan karena gitar buatan tangan dibuat secara manual dan ornamennya dapat dipesan sesuai selera.

Akhir-akhir ini gitar buatan tangan diminati masyarakat terutama musisi, kolektor, dan penghobi. Peminat gitar buatan tangan berpendapat bahwa gitar buatan tangan memiliki kualitas lebih bagus dilihat dari bahan, proses produksi, dan konstruksi yang diperhitungkan dengan teliti. Gitar Zakki merupakan salah satu contoh gitar buatan tangan yang diminati oleh masyarakat karena unggul dalam kualitas bunyi dan visual sekalipun harganya setara dengan gitar pabrikan. Gitar buatan tangan tetap relevan untuk diteliti secara ilmiah melalui penelitian lapangan langsung kepada pembuatnya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa keunggulan gitar buatan Zakki dari segi bahan baku dan metode pembuatan?
2. Mengapa gitar klasik buatan Zakki layak menjadi pilihan utama di pasar gitar klasik Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bahan baku yang baik untuk digunakan sebagai bahan dasar gitar klasik serta metode pembuatan yang baik.

2. Mengetahui kualitas gitar handmade menurut tinjauan akustik dan organologi.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini akan menggunakan beberapa buku diantaranya buku Roy Curtnall yang berjudul *Making Master Guitar* (RobertHale, London, 1993) yang membahas proses membuat gitar dengan metode Spanyol sebagai tolak ukur objek penelitian

Roy Curtnal menyatakan:

“Guitar making involves so many separate stages that it is not possible to be dogmatic about the order of work or method of achieving the end result. The method that follow incorporate many traditional technique, and the sequence of steps is suggested as a providing a logical development toward the complete instrumen.”

Proses pembuatan gitar melibatkan banyak tahapan yang berbeda dan hal ini tidak mungkin dijadikan dogma untuk bekerja maupun sebagai metode untuk mencapai hasil akhir. Metode yang menggabungkan berbagai teknik tradisional dan urutan tahapan harus memiliki logika pengembangan dalam mencapai instrumen yang sempurna(Curtnal, 1993).

Buku ini juga memaparkan beberapa variasi pengolahan kayu yang digunakan untuk membuat gitar sehingga konstruksinya dapat diteliti lebih detail.

Untuk mengenal konstruksi gitar maka buku *Classic Guitar Construction* karya Irving Sloane (Bolt Strummer Ltd; New York, 1989) digunakan dalam penelitian karena membahas mengenai konstruksigitar klasik:

“A properly constructed guitar has a vibrant. Well braced body and a sound board especially designed to vibrate. Guitar with a tops that cannot vibrate produce a muffled, insubstantial sound. Bracing and thickness of the top must be carefully adjusted to insure that the top vibrates in a manner that will produce a clear singing tone. A guitar made with thin back and sides tends to be louder than a guitar made of thicker wood. A thin guitar also produce disturbing overtone and dissonance unless securely and strategically braced.”

Gitar dibuat untuk menghasilkan getaran melalui tabung resonansi berkerangkadan papan suara. Gitar dengan papan suara yang tidak bisa bergetar memproduksi suara yang sia-sia. *Bracing* dan ketipisan papan suara harus diperhitungkan dengan sangat teliti agar papan suara dapat menghasilkan suara yang jernih dan berkarakter.

Gitar yang dibuat dengan bagian samping dan belakang yang tipis memiliki suara yang lebih keras dibandingkan dengan gitar yang memiliki bagian samping dan belakang lebih tebal. Gitar yang tipis juga memproduksi suara yang berlebihan dan mengganggu meskipun ditanggulangi oleh bracing yang baik (Sloane, 1989).

Dari pernyataan Irving Sloane konstruksi gitar yang dibuat oleh objek penelitian dapat diketahui. Dalam bukunya dijelaskan bermacam-macam konstruksi gitar dan penataan kerangkanya serta beberapa teknik membentuk tabung resonansi gitar.

Gitar adalah instrumen akustik yang terbuat dari kayu dan mengalami perubahan bentuk dalam waktu yang panjang, untuk mengetahuinya maka buku *The*

Science of String Instrumen, A Concise History of the Classic Guitar(Mel Bay Publications Inc, 2001), dan *Wood As an Engineering Material* digunakan sebagai sumber informasi.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya adalah studi pustaka, observasi, dan wawancara.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka bermaksud untuk memberikan landasan-landasan teori dalam tulisan, membaca dan mempelajari buku-buku yang relevan sebagai bahan informasi yang didapat dari sumber-sumber tertulis. Beberapa buku yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini antara lain buku karya Roy Curtnall, *Making Master Guitars*, (Robert Hale, London, 1993) yang berisi metode-metode pembuatan gitar klasik dengan cara tradisional spanyol. Dalam buku ini pun disertakan juga beberapa pola bracing dari luthier-luthier terdahulu mulai dari Antonio de Torres Jurado sampai dengan Jose Romanillos sehingga hal tersebut dapat menjadi acuan dalam proses observasi khususnya dalam pengumpulan data mengenai konstruksi dan metode.

Buku karya Irving Sloane yang berjudul *Classic Guitar Construction*, (Bolt Strummer Ltd; New York, 1989) akan digunakan sebagai panduan mengenai konstruksi gitar terutama untuk memberi penjelasan mengenai fungsi bagian-bagian gitar seperti halnya bracing.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data mengenai objek penelitian yang dibagi menjadi tiga aspek yaitu: bahan baku, konstruksi, dan metode pembuatan. Data bahan baku yang akan dibutuhkan adalah klasifikasi bahan baku, nama ilmiah, berat jenis, habitat, dan statusnya sedangkan data mengenai konstruksi dan metode pembuatan akan disesuaikan dengan buku *Making Master Guitar* dan *Classic Guitar Construction*.

3. Wawancara

Teknik wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini adalah wawancara bebas yang akan dilakukan langsung bengkel Zakki. Proses wawancara akan menggunakan triangulasi teknik dan didokumentasikan dengan kamera foto yang akan dilampirkan pada lampiran beserta laporan wawancara.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian dibagi dalam 4 bab yaitu: Bab I pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Pembahasan, Bab 4 Kesimpulan dan Saran. Bab I membahas latar belakang penelitian yang dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Bab II berisi teori-teori mengenai gitar buatan tangan dan metode pembuatannya. Sehingga keunggulan gitar buatan tangan dapat diketahui dengan perbandingan yang jelas. Bab III berisi penjelasan hasil wawancara terhadap narasumber mengenai letak

geografis bengkel gitar, ketentuan untuk membuat bengkel gitar yang bagus, bahan baku gitar, dan proses pembuatan gitar. Bab IV berisi kesimpulan dari jawaban-jawaban disertai saran-saran untuk pembuat gitar dan masyarakat khususnya yang menggeluti bidang musik.

